

BAB 5

PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Pendekatan Konsep Perencanaan.

5.1.1. Lokasi dan Site.

Perencanaan gedung baruga seni tari mempertimbangkan akan kemudahan akses dari pengunjung berasal, sehingga penempatannya harus strategis. Strategis berarti mudah dijangkau dan diketahui oleh siapa saja yang membutuhkannya.

Kota Sungguminasa merupakan pusat kota dari Kabupaten Gowa yang berada di Sulawesi Selatan dan merupakan kota sejarah “Gowa Bersejarah“. Sehingga melihat dari kapasitas kota Sungguminasa mampu menjadi lokasi pembangunan gedung baruga seni tari di Kabupaten Gowa. Pada lokasi site yang direncanakan telah berdiri lama suatu bangunan musium rumah adat tradisional (balla lompoa) Kabupaten Gowa yang dahulunya digunakan oleh raja Sulatan Hasanuddin sebagai kediaman beliau dan melihat konsep baruga yang biasanya diletakkan dengan bangunan induk kalangan bangsawan, maka perletakan bangunan baruga tersebut akan direncanakan dalam kawasan musium balla lompoa.

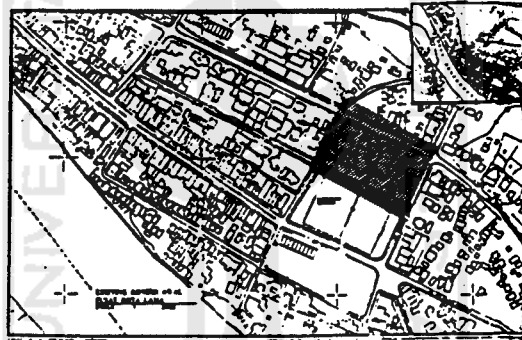


Gbr.28. Musium balla lompoa.

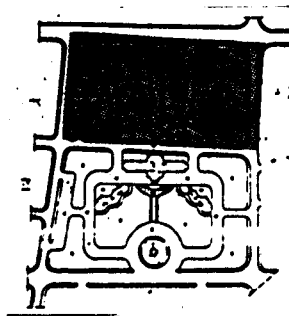
Sumber : Foto musium di Sungguminasa.



Gbr.29. Peta Sulawesi Selatan.



Gbr.30. Kota Sungguminasa.

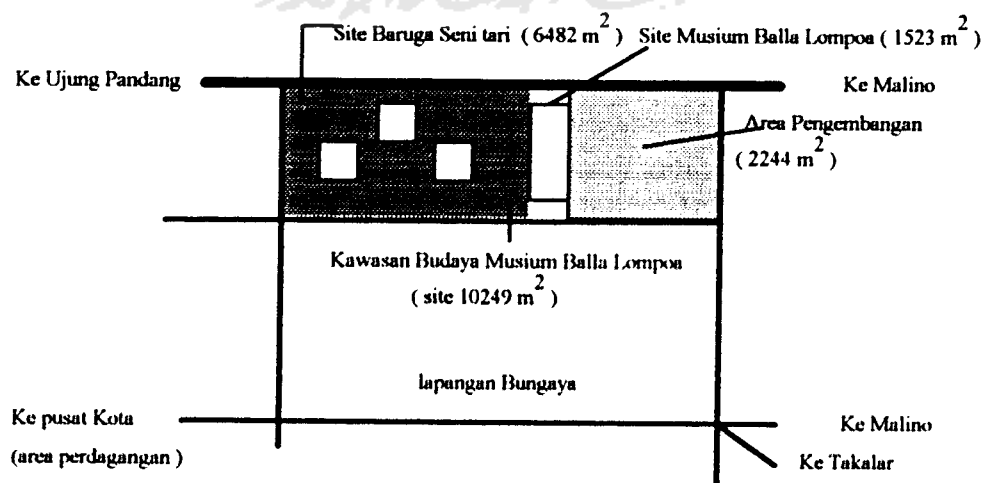


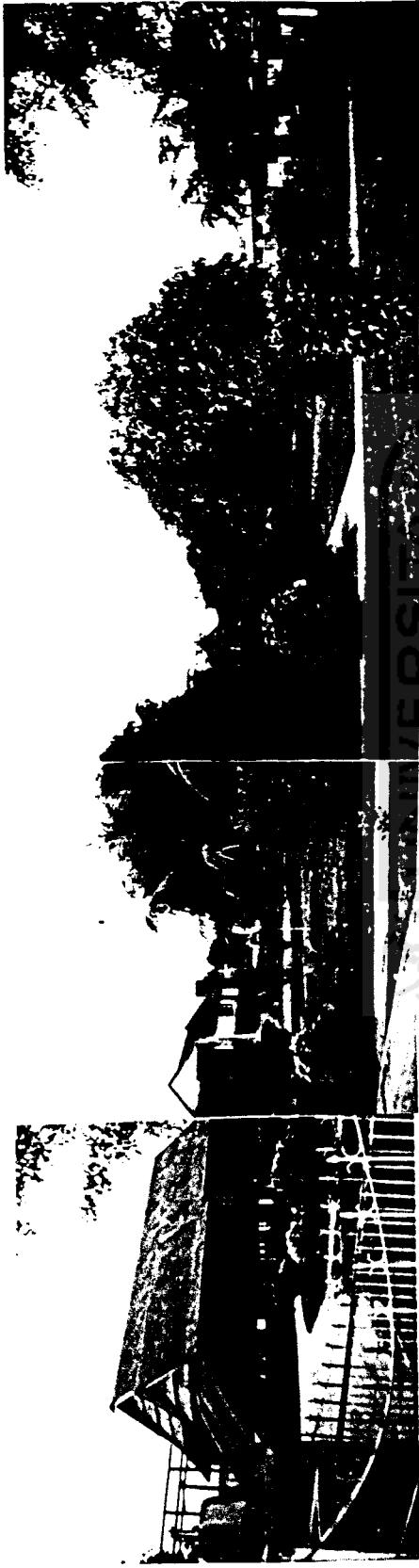
Gbr.31 Peta Site.

Lokasi berada di salah satu jalan protokol (utama) kendaraan yaitu Jln. Andi Mallombassarang. Jalur ini menghubungkan kota Ujung Pandang dengan kota Takalar dan tempat rekreasi puncak (Malino) di mana jalur transportasi luar daerah menggunakan jalur ini untuk jalur sarana penghubung tiap-tiap kota di daerah selatan di Sulawesi Selatan.

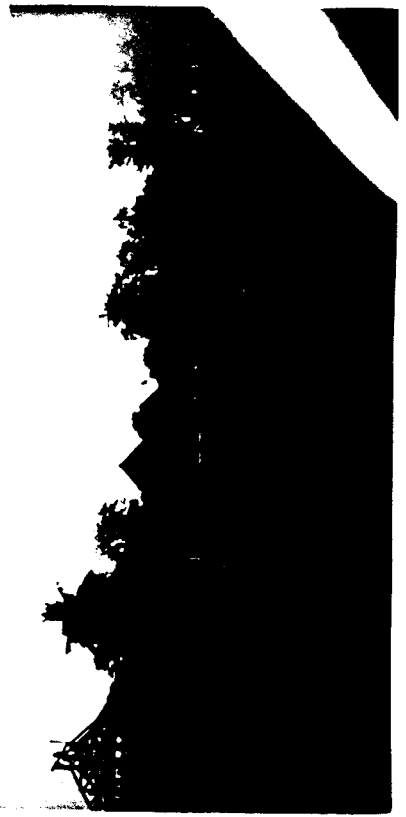
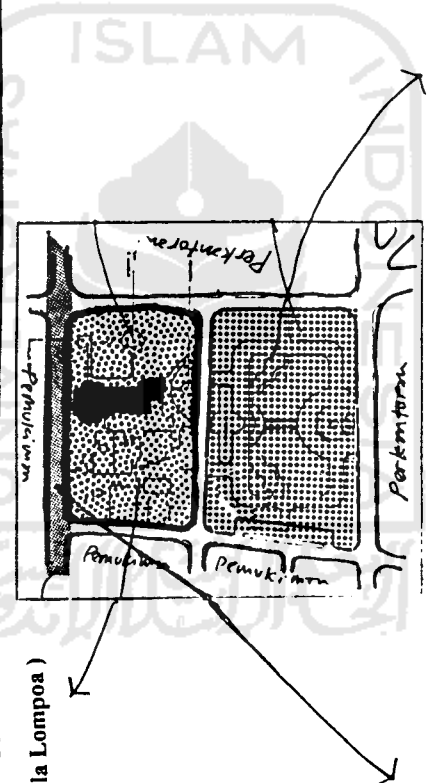
5.1.2. Luas Site.

Site diapit antara jalan protokol / utama (Jln. Andi Mallombassarang) dengan area alun-alun (lapangan bungaya). Dimana kedua lokasi ini memiliki keramaian yang tinggi, jalan protokol yang cukup ramai lalu lalang kendaraan dari luar daerah maupun dari dalam kota Sungguminasa sendiri dan lapangan bungaya sebagai alun-alun kota Sungguminasa, tempat kegiatan umum masyarakat kota tersebut. Disekitar lokasi site merupakan daerah pemukiman dan perkantoran. Luas site pada bangunan ini direncanakan kurang lebih 10.249 m^2 atau 1 hektar. Hal ini dipertimbangkan lahan untuk bangunan musium balla lompoa digunakan lahannya 15.23 m^2 , untuk rencana bangunan baruga seni tari digunakan lahan 64.82 m^2 dan sisa lahan 22.44 m^2 untuk area pengembangan serta area penghijauan.

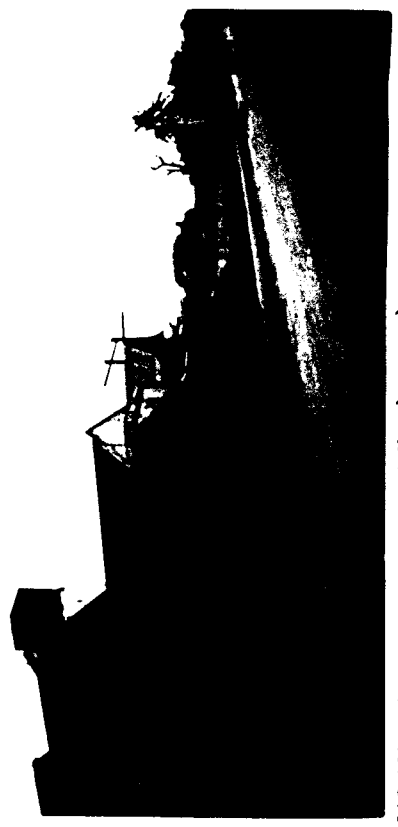




RENCANA SITE BARUGA SENI TARI (Kawasan Ballia Lompoa)



KAWASAN ALUN-ALUN KOTA (Lapangan Bungaya)



JALAN PROTOKOL (JL. Andi Mallombassang)

5.1.3. Potensi Site.

5.1.3.1. Klimatologi.

Iklm di site ini hampir sama dengan seluruh daerah di Sulawesi Selatan, dengan suhu berkisar antara 22,7 ° C hingga 31° C. Kemudian tingkat kelembatan udara mencapai 75 %.

Berdasarkan curah hujan pertahunnya di lokasi ini adalah 3.000 mm. Daerah ini termasuk iklim tropis, di mana dalam satu tahunnya terdapat dua musim berpengaruh, yaitu musim penghujan di bulan Oktober sampai April dan musim kemarau di bulan April hingga Oktober.

Iklm ini sangat mendukung untuk seluruh aktifitas menari di dalam baruga yang banyak melakukan aktifitas gerak tubuh, dengan kondisi iklim ini maka penari tidak cepat lelah dan selalu agresif. Sedangkan untuk keawetan bangunan tidak cepat rapuh dan keropos.

5.1.3.2. Pencapaian.

Pencapaian lokasi ini dari beberapa arah kota Sungguminasa dan sekitarnya sangat mudah karena berada di kawasan *public domain*, sehingga baik pengelola dan pengunjung tidak susah dan lama mencapainya (pertimbangan akses langsung). Lokasi ini mempunyai akses langsung karena posisi lahan berhadapan dengan *public space*.

Selanjutnya lokasi ini juga mudah dicapai dari arah barat (kota Ujung Pandang) dan arah timur (Takalar) karena berada dipenghubung jalur kota-kota dari arah selatan.

5.1.3.3. Bangunan Fixed.

Yang dimaksud bangunan fixed pada site adalah bangunan balla lompoa, dimana keberadaan bangunan tersebut tidak boleh di rubah tempatnya maupun bentuk bangunannya. Karena bangunan balla lompoa menjadi peninggalan sejarah arsitektur daerah di Kabupaten Gowa.

Karena bangunan baruga berada dalam satu lahan dengan bangunan balla lompoa maka site baruga akan beradaptasi dengan bangunan balla lompoa yang sebagai peninggalan bangunan bersejarah.

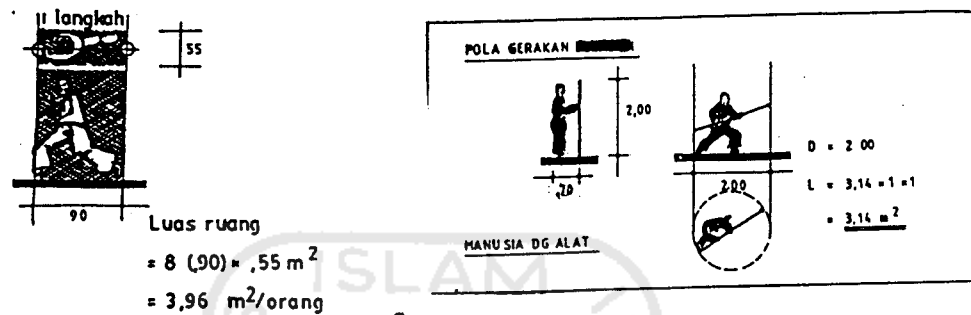
Bentuk adaptasi yang direncanakan adalah prinsip-prinsip bentuk musium balla lompoa sebagai bangunan arsitektur tradisional daerah yang akan mempengaruhi bentuk bangunan baruga yang direncanakan.

5.2. Pendekatan Konsep Perancangan.

5.2.1. Besaran Ruang.

Besaran ruang pada bangunan baruga seni tari ini dibedakan menjadi 3. Hal ini karena ke 3 bangunan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda.

Untuk bangunan Edukatif yang diwakili oleh ruang latihan utama tertutup, besaran ruangnya didasarkan pada standart ruang perorang dari pola gerak tunggal Pue Katupa yaitu :



Gbr.35. Skema standart ruang "Pue Katupa".

Sumber : Analisa Penulis.

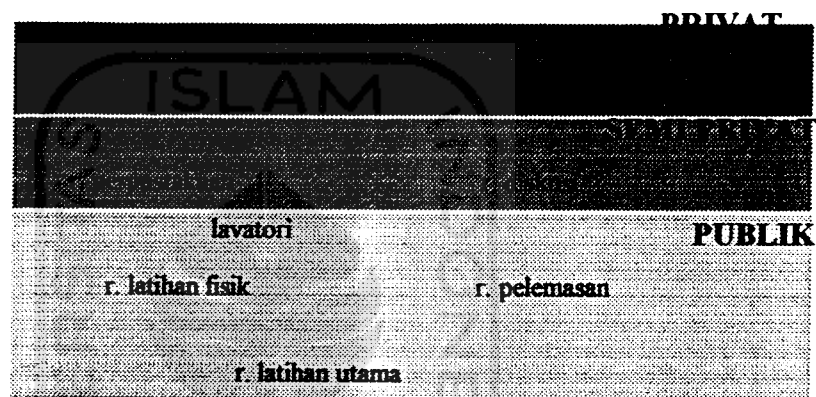
Selanjutnya standart ruang perorang tersebut dikalikan dengan jumlah atau kapasitas yang direncanakan. Besaran kapasitas didasarkan pada asumsi pemakai, dimana pada ruang ini diasumsikan pengguna ruang latihan kira-kira sebanyak 240 orang yang dibagi menjadi 5 kelompok waktu latihan yang terdiri 48 orang tiap kelompok latihan.

Untuk bangunan Tata Laksana besaran ruangnya ditentukan berdasarkan standart ruang minimal perorang, selanjutnya standart ruang tersebut dikalikan dengan jumlah kapasitas berdasarkan asumsi. Pada asumsi pengelola sanggar dibagi menjadi 2 yaitu : sangga Sirajuddin dan sanggar Anging Mammiri. Selanjutnya untuk bangunan Akomodasi besaran ruangnya ditentukan sama dengan perhitungan ruang-ruang tata laksana.

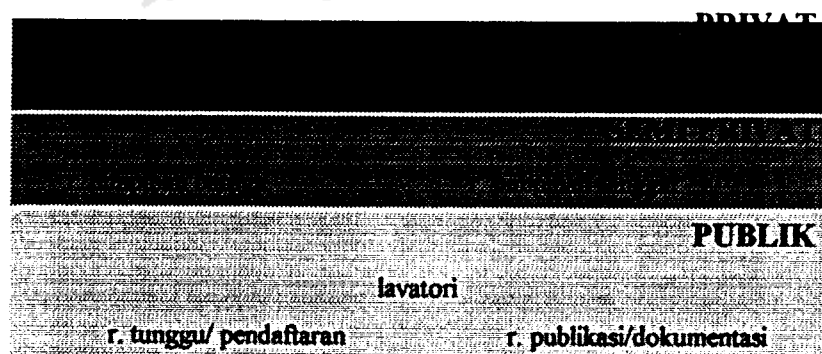
5.2.2. Penzoningan Ruang.

Penzoningan ruang-ruang pada kelompok bangunan Edukatif, Tata laksana dan Akomodasi berdasarkan sifat kegiatannya sehingga pada ruang-ruang yang sama sifatnya bisa dikelompokkan menjadi satu zone.

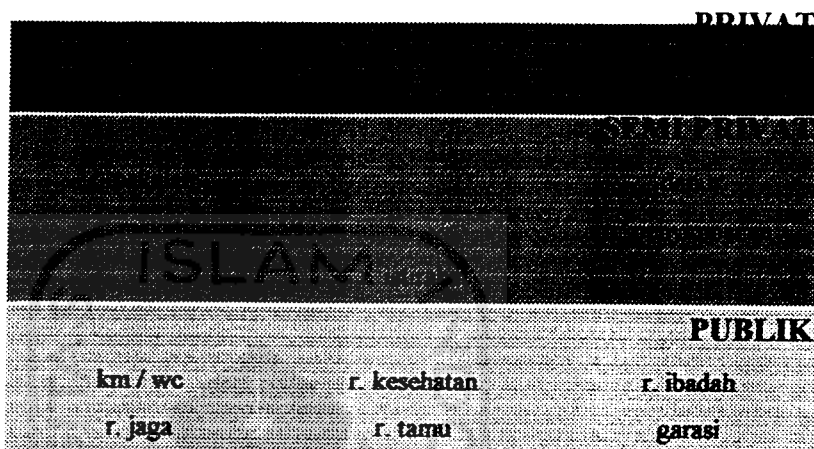
Pada kelompok bangunan Edukatif yaitu ruang latihan tari bersifat publik, sehingga tempatnya harus mudah dicapai dan mudah diketahui oleh pengunjung.



Kemudian pada kelompok bangunan Tata laksana yaitu ruang pengelola bersifat Semi Publik, artinya bisa dimasuki oleh pihak luar yang berkepentingan.



Selanjutnya pada kelompok bangunan Akomodasi yaitu pemondokan bersifat Privat, sehingga membutuhkan tempat yang tidak bising dan jauh dari gangguan pihak luar.



5.2.3. Penzoningan Bangunan.

Dalam penzoningan bangunan ini meliputi perletakan kelompok bangunan edukatif, tata laksana dan akomodasi. Perletakan ini berdasarkan sifat kegiatannya.

Kelompok bangunan edukatif adalah kelompok ruang latihan utama (tari), ruang fisik dan ruang pelepasan yang sifat kegiatannya jelas yaitu publik atau umum, dimana bisa dimasuki oleh siapa saja. Ruang ini juga berfungsi sebagai main entrance baruga sehingga perletakannya harus strategis, dimana mudah diketahui dengan kemudahan akses atau pencapaiannya. Letak bangunan ini berada disamping bangunan museum balla lompoa.

Kemudian kelompok bangunan tata laksana yang meliputi ruang pengelola baruga dan ruang pengelola sanggar bersifat seni publik. Ruang ini berfungsi mengatur kegiatan pada bangunan edukatif dan akomodasi, karena sebagai fungsional keseluruhan sehingga perletakkannya ditengah antara bangunan edukatif dan akomodasi.

Selanjutnya kelompok bangunan akomodasi yang sifatnya privat, berfungsi sebagai pemondokan untuk binaan dan pengelola.

Sifat ruang privat yaitu tidak bisa dimasuki oleh semua orang sehingga pencapaiannya jauh dari publik, artinya apabila pihak luar berkepentingan masuk, harus melewati bagian pengelola bangunan yang terletak terpisah dari bangunan ini.

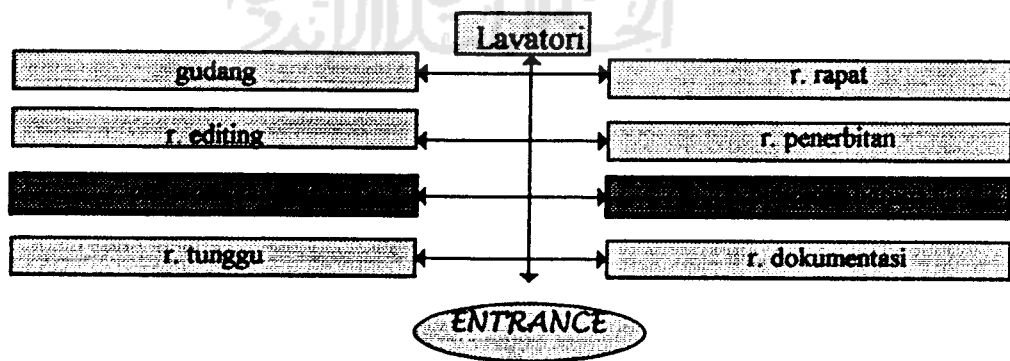
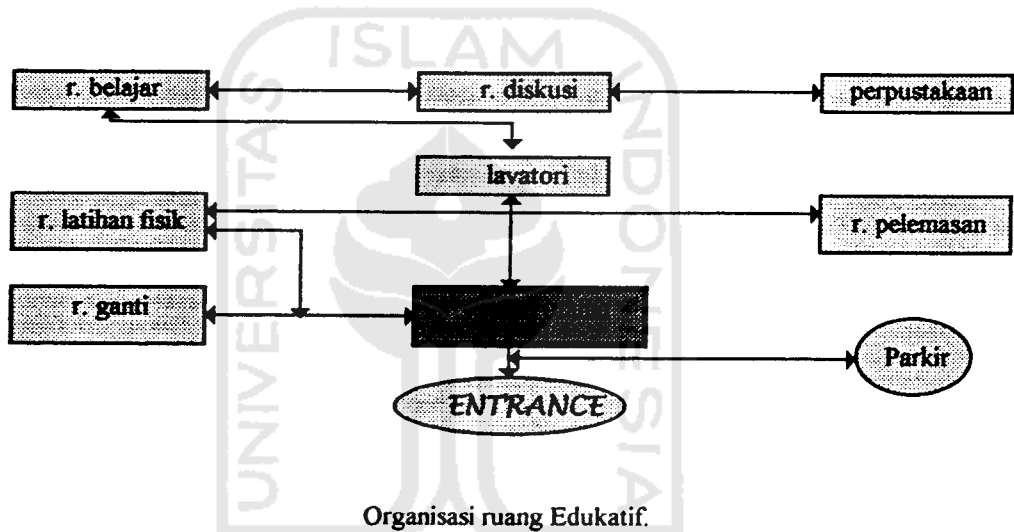
Berikut ini penzoningan kelompok bangunan pada bangunan baruga seni tari.

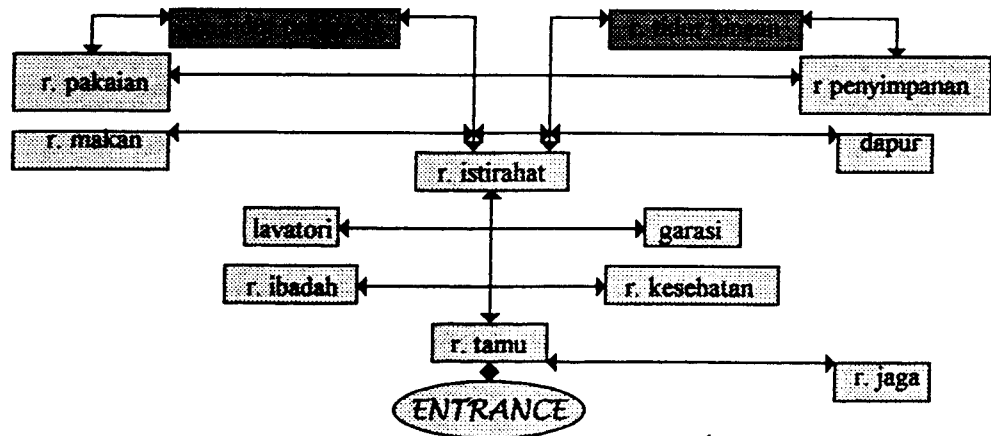
		TATA LAKSANA		
AKOMODASI			EDUKATIF	
Privat <ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian tidak langsung • Tenang 		Semi Publik <ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian langsung • Bising/tenang 	Publik <ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian langsung • Bising 	Publik
				Publik

5.2.4. Organisasi Ruang.

Organisasi ruang didapatkan dari kebutuhan ruang, kemudian hubungan ruang berdasarkan urutannya serta penzoningan ruang berdasarkan sifat kegiatannya.

Berikut ini adalah organisasi ruang berdasarkan masing-masing fungsi ruang.





Organisasi ruang Akomodasi

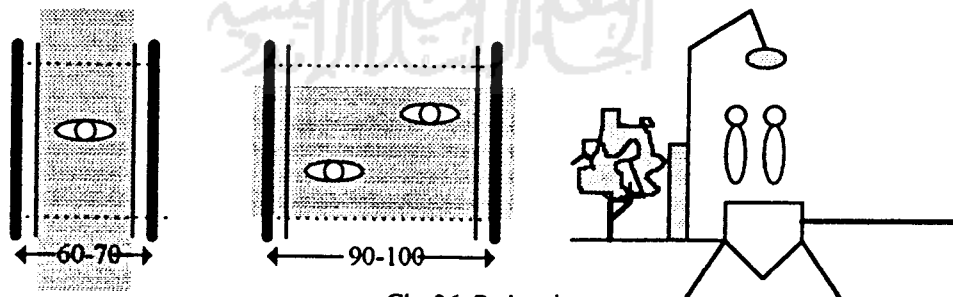
keterangan :

- Ruang inti
- Ruang pendukung

5.2.5. Sirkulasi.

Sirkulasi kedalam tapak bangunan diperuntukkan bagi pejalan kaki dan pemakai kendaraan bermotor. Untuk pejalan kaki disediakan pedestrian yang difungsikan untuk jalur hijau serta jalur utilitas. Hal ini disamping memenuhi fungsi estetika yaitu sebagai penghalus (pemakaian unsur alam) juga untuk menyembunyikan kesembrawutan kabel-kabel di udara sehingga kelihatan rapi dan terbebas dari gangguan alam.

Dibawah ini merupakan jalur pedestrian untuk pejalan kaki.

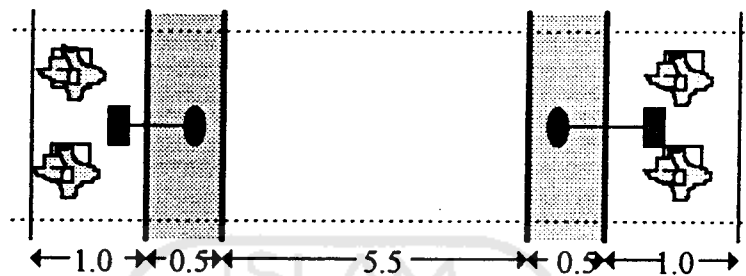


Gbr.36. Pedestrian.
Sumber : Analisa penulis.

Untuk sirkulasi kendaraan bermotor disediakan jalan yang bisa dilalui oleh dua mobil yang saling berlawanan dengan toleransi untuk pergerakan.

Disamping itu juga dipertimbangkan untuk truk pemadam kebakaran bergerak dengan bebas.

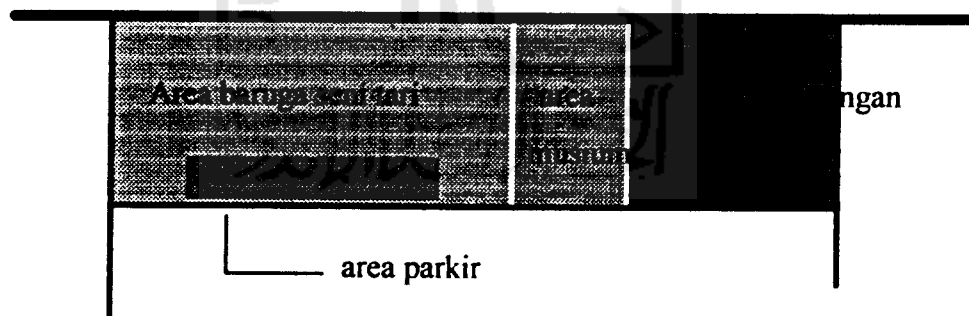
Di bawah ini merupakan standar minimal lebar jalan yang bisa dilalui.



Gbr.37. Lebar Jalan.

Sumber : Analisa penulis.

Kemudian untuk parkir kendaraan bermotor direncanakan pada area site baruga seni tari. Area parkir ini sudah meliputi parkir kendaraan roda dua dengan parkir kendaraan roda banyak. Untuk kelompok bangunan Edukatif, luas area parkir diasumsikan dengan jumlah tenaga yang ada dengan jumlah kendaraan yang mungkin dipergunakan.



Gbr.38. Area parkir.

Sumber : Analisa penulis

Pintu masuk utama dipertimbangkan kedekatannya dengan jalur utama kendaraan umum sehingga mudah dicapai oleh pengunjung atau klien serta pihak pengelola sendiri. Karena site pada baruga seni tari berada disisi

jalan. Maka site hanya mempunyai satu muka menghadap kejalan. Hal ini menyebabkan pintu masuk utama (main entrance) dan pintu keluar (side entrance) berada pada sisi yang sama. Namun keadaan ini justru mendukung untuk kemudahan kontrol, karena ada bangunan yang tidak bisa dimasuki langsung oleh pengunjung umum.

5.3. Kesimpulan.

Perencanaan bangunan baruga seni tari berada di propinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa dan luas site yang ada kurang lebih 10.000 m² atau 1 hektar.

Pencapaian kebangunan dari arah Selatan berhadapan dengan alun-alun kota (lapangan bungaya).

Pengguna bangunan digunakan oleh penari dari 2 sanggar dan pengelola bangunan tersebut.

Penzoningan bangunan disesuaikan sifat bangunan yang terdiri bangunan edukatif (publik), bangunan tata laksana (semi publik) dan bangunan akomodasi (privat), dimana tiap-tiap bangunan direncanakan memiliki sifat ruang yang sama yaitu publik, semi publik dan privat.

Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan ini akan dipergunakan untuk penulisan pada bab konsep perencanaan dan perancangan bangunan baruga seni tari.